

KONTRIBUSI KEGIATAN PARIWISATA DALAM UPAYA MEWUJUDKAN DESA MANDIRI (STUDI KASUS: DESA LEBAKMUNCANG, KECAMATAN CIWIDEY)

IZMIA NURDIYANAH RAIS¹, IR. AKHMAD SETIOBUDI, M.T²

1. Institut Teknologi Nasional, Bandung
 2. Institut Teknologi Nasional, Bandung
- Email: izmianrais@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pariwisata merupakan sektor andalan yang dapat meningkatkan devisa negara. Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dan keanekaragaman budaya yang dapat dijadikan sebagai objek wisata dan daya tarik wisatawan untuk menetap dan membelanjakan uangnya sehingga dapat memberikan efek ganda (Multiplier effect). Efek yang ditimbulkan tersebut berupa efek langsung (direct) yang timbul dari pengeluaran wisatawan secara langsung dan efek tidak langsung (indirect) yang timbul dari kegiatan efek langsung seperti tenaga kerja yang mendapatkan upah dan bahan baku. Desa Lebakmuncang salah satu desa wisata di Kecamatan Ciwidey, yang memiliki objek wisata alam berbasis agroedukasi dan orientasi budaya, selain itu Desa Lebakmuncang berstatus sebagai desa mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi kegiatan pariwisata dalam upaya mewujudkan desa mandiri yang diharapkan dapat mendorong tumbuhnya berbagai sektor ekonomi dan membantu dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: *Multiplier effect, Desa Mandiri, Kegiatan Pariwisata Desa Lebakmuncang*

1. PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sektor andalan yang dapat meningkatkan devisa negara sehingga kegiatan pariwisata juga dapat menimbulkan efek ganda (*multiplier effect*) yang dapat mendorong dan menarik sektor-sektor lainnya. Berdasarkan SK Bupati nomor **556.42/Kep.71-Dispopar/2011** Desa Lebakmuncang telah ditetapkan sebagai desa wisata di wilayah Kabupaten Bandung dan hingga saat ini sudah berstatus sebagai desa mandiri.

Desa mandiri merupakan desa yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui ketahanan ekonomi, ketahanan sosial, ketahanan ekologi (permendes, 2016). serta mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dapat mengatur dan membangun desanya sehingga memiliki keterampilan, kemampuan dalam memanfaatkan potensi alam dan tidak tergantung pada bantuan pihak luar.

Maka dari itu, peneliti ingin mengetahui kontribusi dari kegiatan pariwisata dalam upaya mewujudkan desa mandiri di Desa Lebakmuncang yang diharapkan dapat mendorong tumbuhnya berbagai sektor ekonomi dan membantu dalam pemerataan kesejahteraan masyarakat. Terdapat 6 variabel utama yang dilihat berdasarkan perhitungan Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya keragaman produksi, tersedia

pusat pelayanan perdagangan, akses distribusi/logistik, akses lembaga keuangan dan perkreditan, lembaga ekonomi, dan keterbukaan wilayah.

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

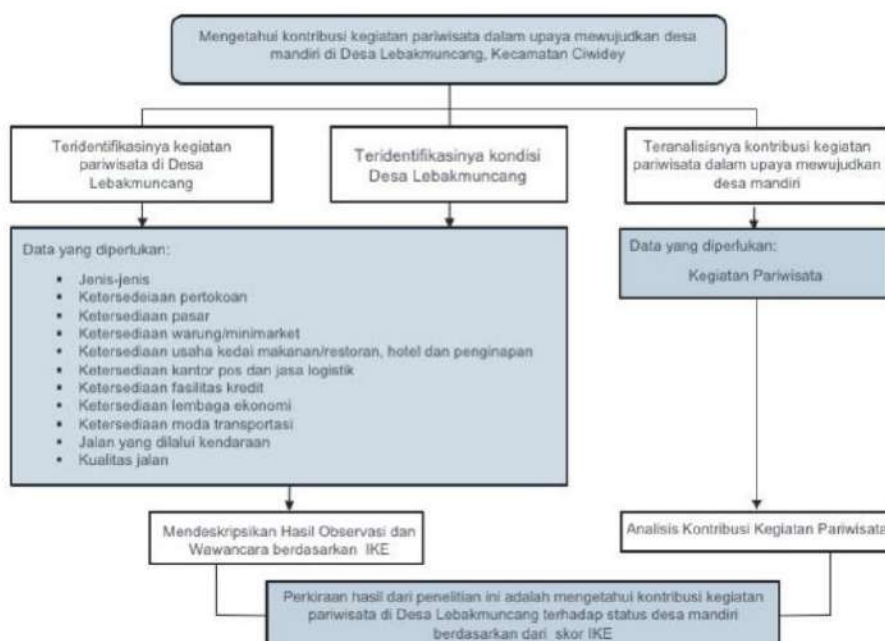
Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *mix method* atau metode campuran dimana dalam penelitian ini dijelaskan kriteria desa mandiri yang dilihat berdasarkan Indeks Ketahanan Ekonomi dengan penyajian data menggunakan deskripsi dan angka.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang dilakukan dalam pengerjaan peneliti ini berupa pengumpulan data Observasi dan wawancara (primer), serta studi literatur dan data dari instansi (sekunder).

2.4 Metode Analisis

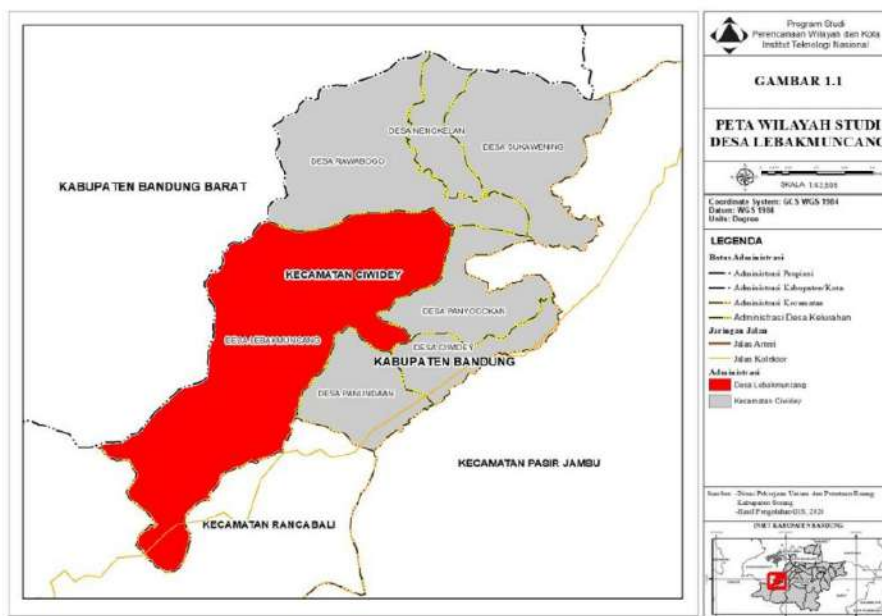
Metode analisis dalam penelitian ini disusun sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai, adapun metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk menggambarkan serta mengidentifikasi kondisi desa, kegiatan pariwisata dan kontribusi dari kegiatan pariwisata yang selanjutnya akan dilakukan perhitungan dengan sistem skoring yang dilihat berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE).



Gambar 1 Kerangka Analisis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wilayah penelitian berada di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung yang terletak di wilayah dataran tinggi antara 1200-1550 MDPL, memiliki topografi bervariasi dari dataran, landau hingga berbukit serta suhu udara rata-rata 18° - 20° C, dan curah hujan 60mm/tahun dengan luas 800,26 Ha.



Gambar 1 Peta Wilayah Studi

3.1 Efek Langsung dan Tidak Langsung

Pada bagian ini dilakukan identifikasi untuk melihat keterkaitan kegiatan pariwisata terhadap status desa mandiri di Desa Lebakmuncang. Efek langsung dari kegiatan pariwisata Desa Lebakmuncang berasal dari aktifitas yang terjadi antara wisatawan dengan masyarakat local yang memiliki unit usaha di kawasan wisata dan Efek tidak langsung merupakan efek yang timbul dari efek langsung yang dimana unit usaha membutuhkan tenaga kerja dan memberikan upah serta *supply* bahan baku.

Tabel 1 Efek Langsung dan Tidak Langsung dari Kegiatan Pariwisata

Variabel	Efek Langsung	Efek tidak Langsung	Kontribusi	Keterangan
Keragaman produksi	✓	✓	Memberikan manfaat langsung bagi para petani, pemilik industry dan tidak langsung kepada para pekerja dan <i>supplier</i>	Para petani dan pemilik industry mendapatkan dampak langsung dari wisatawan dan secara tidak langsung memberikan peluang kerja bagi masyarakat lokal sehingga mendapatkan upah
Tersedianya pusat pelayanan perdagangan	✓	✓	Memberikan manfaat langsung bagi pemilik toko, pasar, warung/minimarket, restoran/kedai, dan penginapan serta efek tidak langsung kepada para pekerja	Para Pemilik toko, warung/minimarket, restoran/kedai, dan penginapan mendapatkan efek langsung dari wisatawan serta memberikan peluang kerja bagi masyarakat lokal sehingga mendapatkan upah
Akses distribusi/logistik	-	-	Tidak ada	Tidak ada

Akses ke Lembaga keuangan dan perkreditan	✓	-	Memberikan manfaat langsung kepada pemilik link sehingga wisatawan	Para pemilik toko link mendapatkan langsung uang lebih dari wisatawan yang menarik uangnya
Lembaga ekonomi	✓	✓	Memberikan manfaat dan mendukung langsung kegiatan wisata agroedukasi dan tidak langsung kepada para pekerja	Lembaga ekonomi seperti BUMDes mendapatkan masukan langsung dari wisatawan dan memberikan peluang kerja bagi masyarakat lokal sehingga mendapatkan upah
Keterbukaan wilayah	✓		Memberikan manfaat bagi manfaat langsung bagi kawasan wisata sehingga wisatawan dengan mudah mengakses lokasi desa wisata sehingga jalan menuju desa tempat wisata	Jalan-jalan desa menuju tempat wisata cukup baik dengan pengerasan cor/beton

Sumber: Hasil Pengolahan, 2021

3.2 Analisis Kontribusi Kegiatan Pariwisata

Pada bagian ini dilakukan analisis kegiatan pariwisata dan desa mandiri yang dinilai berdasarkan Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) yang terdiri dari 6 variabel dan 12 Sub Variabel.

Tabel 2 Skoring Dari Ketahanan Ekonomi di Desa Lebakmuncang

Ketahanan Ekonomi					
No	Sub Variabel	Indikator		Keterangan	Skor
Keragaman Produksi					
1	Terdapat lebih dari satu jenis ekonomi penduduk	$\frac{\text{Jumah Industri mikro}}{\text{Total KK}}$ > 0,004 maka skor 5 0,001 – 0,003 maka skor 3 0 – 0,0009 maka skor 1	$\frac{\text{Ketersediaan Industri Mikro}}{5}$	0,02182 merupakan hasil hitungan dari jumlah industri yang terdapat di kawasan kegiatan pariwisata sebanyak 109 unit lalu dibagi total 4.813 KK Desa Lebakmuncang. Maka skor 5 karena lebih nilai kriteria lebih dari 0,004	5
Tersedia Pusat Pelayanan Perdagangan					

Ketahanan Ekonomi					
No	Sub Variabel	Indikator		Keterangan	Skor
1	Ketersediaan Pertokoan	Jika Jarak pertokoan terdekat (km) < 7 maka skor 5 8 – 12 maka skor 4 13 – 17 maka skor 3 18 – 25 maka skor 2 > 25 maka skor 1	Ketersediaan Pertokoan 5	0.50 Km merupakan hasil dari observasi jarak antar pertokoan desa, maka skor 4 karena kurang dari 7 Km	5
2	Terdapat Pasar Desa	Jika Total KK Jumlah Pasar > 250 maka skor 5 < 250 maka skor 3 0 maka skor 1	Ketersediaan Pasar Desa 5	1 merupakan jumlah pasar pada total KK 4.813 yang ada di Desa Lebakmuncang, maka skor 3 karena adanya pasar dengan bangunan semi permanen	3
3	Ketersediaan Warung/ Minimarket	Jika jumlah toko, warung kelontong/ mini market > 3 maka skor 5 3 maka skor 4 2 maka skor 3 1 maka skor 2 0 maka skor 1	Ketersediaan Warung/Minimarket 5	987 merupakan hasil observasi dari jumlah warung yang ada di Desa Lebakmuncang, maka skor 5 karena nilai kriteria lebih dari 3 unit	5
4	Terdapat Usaha Kedai makanan, Restoran, Hotel dan Penginapan	Jika jumlah kedai dan penginapan > 1 maka skor 5 1 maka skor 3 0 maka skor 1	Jumlah Kedai dan Penginapan 5	4 merupakan hasil observasi dari jumlah kedai makanan yang ada di Desa Lebakmuncang dan 65 jumlah penginapan, maka skor 5 karena nilai kriteria lebih dari 1 unit	5
Akses Distribusi/Logistik					
1	Terdapat Kantor pos dan jasa logistik	Jika jumlah kantor pos dan jasa logistik > 1 maka skor 5 1 maka skor 3 0 maka skor 0	Kantor Pos dan jasa Logistik 5	2 merupakan hasil observasi dari jumlah pos dan jasa logistik yang ada di Desa Lebakmuncang, maka skor 5 karena nilai kriteria lebih dari 1 unit	5
Akses ke lembaga keuangan dan perkreditan					
1	Tersedianya Lembaga Perbankan umum dan BPR	Jika umlah Bank dan BPR > 1 maka skor 5 1 maka skor 3 0 maka skor 1	Jumlah Bank x BPR 5	3 merupakan hasil observasi jumlah lembaga dan perkreditan yang ada di Desa	5

Ketahanan Ekonomi					
No	Sub Variabel	Indikator		Keterangan	Skor
				Lebakmuncang berupa bank umum, swasta dan BPR, maka skor 5 karena nilai kriteria lebih dari 1 unit	
2	Skor Fasilitas Kredit	Jika Jumlah Fasilitas Kredit • 4 maka skor 5 • 3 maka skor 4 • 2 maka skor 3 • 1 maka skor 2 • 0 maka skor 1	Jumlah Kredit 5	4 merupakan hasil observasi jumlah fasilitas kredit yang ada di Desa Lebakmuncang, maka skor 5 karena sesuai dengan nilai kriteria	5
Lembaga Ekonomi					
1	Tersedianya Lembaga Ekonomi rakyat (Koperasi) / Bumdes	Jika jumlah koperasi aktif dan Bumdes > 1 maka skor 5 1 maka skor 3 0 maka skor 1	Jumlah Lembaga Ekonomi 5	2 merupakan hasil observasi dari jumlah lembaga ekonomi berupa BUMDes dan koperasi, maka skor 5 karena nilai kriteria lebih dari 1 unit	5
Keterbukaan Wilayah					
1	Terdapat Moda (Angkutan Umum, Trayek Reguler dan Jam Operasi)	Jika transportasi umum ada dengan trayek tetap maka skor 5 ada tanpa trayek tetap maka skor 3 tidak ada maka skor 1	Moda Transportasi Umum 5	Skor 3 merupakan hasil dari observasi yang dimana adanya trayek tanpa tetap	3
2	Jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat atau lebih	Jika Jalan di Desa dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat atau lebih sepanjang tahun maka skor 5 sepanjang tahun kecuali saat tertentu maka skor 3 tidak dapat dilalui sepanjang tahun maka skor 1	Keterbukaan Wilayah 5	Skor 5 merupakan hasil dari observasi bahwa jalan desa dilalui oleh masyarakat, wisatawan dengan kendaraan bermotor roda empat atau lebih sepanjang tahun	5
3	Kualitas Jalan Desa	Jika Jenis Permukaan jalan desa Aspal/Beton maka skor 5 diperketas (kerikil, batu dll) maka skor 4 tanah maka skor 3	Kualitas Jalan Desa 5	Skor 4 merupakan hasil observasi bahwa kualitas jalan Desa cukup baik dengan pengerasan beton/aspal, namun ada beberapa jalan	4

Ketahanan Ekonomi					
No	Sub Variabel	Indikator		Keterangan	Skor
		lainnya skor 1		dengan pengerasan kerikil dan bebatuan kecil	
Total					55

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan perhitungan skor ketahanan ekonomi Desa Lebakmuncang, variabel yang memiliki skor tertinggi yaitu variabel pusat pelayanan perdagangan dengan indikator ketersediaan pertokoan 5, terdapat pasar desa 3, ketersediaan warung/minimarket 5, usaha kedai makanan dan penginapan sehingga total skor adalah 18. Serta variabel dimensi keterbukaan wilayah dengan indikator moda transportasi umum 3, Jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat 5, dan kualitas jalan desa 4, sedangkan untuk variabel dimensi Lembaga ekonomi dan dimensi akses distribusi memiliki jumlah skor yang sama yaitu 10.

Tabel 3 Kontribusi Kegiatan Pariwisata Terhadap Desa Mandiri

Ketahanan Ekonomi					
No	Sub Variabel	Kriteria		Itungan	Skor
Keragaman Produksi					
1	Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi penduduk	Jumlah Industri Mikro Total KK > 0,004 maka skor 5 < 0,001-0,003 maka skor 3 0-0,0009 maka skor 1	Ketersediaan Industri Mikro 5	0,00083 merupakan hasil hitungan dari jumlah industri yang terdapat di kawasan kegiatan pariwisata sebanyak 4 unit lalu dibagi total 4.813 KK Desa Lebakmuncang. Maka skor 1 karena kurang dari 0,0009	1
Tersedia Pusat Pelayanan Perdagangan					
1	Ketersediaan Pertokoan digunakan menunjang Kegiatan Pariwisata	Jika Jarak pertokoan terdekat (km) < 7 maka skor 5 8 – 12 maka skor 4 13 – 17 maka skor 3 18 – 25 maka skor 2 > 25 maka skor 1	Ketersediaan Pertokoan 5	6 km merupakan hasil dari observasi jarak kegiatan pariwisata menuju ke pertokoan, maka skor 5 karena kurang dari 7 km	5

2	Terdapat Pasar Desa digunakan menunjang Kegiatan Pariwisata	Jika Total KK Jumlah Pasar > 250 maka skor 5 < 250 maka skor 3 0 maka skor 1	Ketersediaan Pasar Desa 5	1 merupakan jumlah pasar pada total kk 4.813 yang ada di Desa Lebakmuncang dan lokasi dekat dengan kawasan kegiatan pariwisata, maka skor 3 karena adanya pasar dengan bangunan semi permanen	3
3	Ketersediaan Warung/ Minimarket digunakan menunjang Kegiatan Pariwisata	Jika jumlah toko, warung kelontong/ mini market > 3 maka skor 5 3 maka skor 4 2 maka skor 3 1 maka skor 2 0 maka skor 1	Ketersediaan Warung/Minimarket 5	6 merupakan hasil observasi dari jumlah warung yang ada di kawasan kegiatan pariwisata, maka skor 5 karena lebih dari 3 unit	5
4	Terdapat Usaha Kedai Makanan, Restoran, Hotel dan Penginapan digunakan menunjang Kegiatan Pariwisata	Jika jumlah kedai dan penginapan > 1 maka skor 5 1 maka skor 3 0 maka skor 1	Jumlah Kedai dan Penginapan 5	2 merupakan hasil observasi dari jumlah kedai makanan yang ada di kawasan kegiatan pariwisata dan 64 merupakan jumlah penginapan berupa <i>homestay</i>, maka skor 5 karena jumlah lebih dari 1 unit	5
Akses Distribusi/Logistik					
1	Terdapat Kantor pos dan jasa logistic digunakan menunjang Kegiatan Pariwisata	Jika jumlah kantor pos dan jasa logistik > 1 maka skor 5 1 maka skor 3 0 maka skor 0	Kantor Pos dan jasa Logistik 5	0 merupakan hasil observasi yang dimana tidak terdapat kantor pos atau jasa logistik di kawasan kegiatan pariwisata, maka skor 0	0
Akses ke lembaga keuangan dan perkreditan					
1	Tersedianya Lembaga Perbankan umum dan BPR digunakan	Jika Jumlah Bank dan BPR > 1 maka skor 5 1 maka skor 3 0 maka skor 1	Jumlah Bank x BPR 5	0 merupakan hasil observasi yang dimana tidak terdapat Bank atau BPR di kawasan kegiatan	1

	menunjang kegiatan Pariwisata			pariwisata, maka skor 1 karena jumlah 0	
Lembaga Ekonomi					
1	Tersedianya Lembaga Ekonomi rakyat (Koperasi) / Bumdes digunakan menunjang Kegiatan Pariwisata	Jika jumlah koperasi aktif dan Bumdes > 1 maka skor 5 1 maka skor 3 0 maka skor 1	Jumlah Lembaga Ekonomi 5	0 merupakan hasil observasi yang dimana tidak terdapat Bank atau BPR di kawasan kegiatan pariwisata, maka skor 1 karena jumlah 0	3
Keterbukaan Wilayah					
8	Terdapat Moda (Angkutan Umum, Trayek Reguler dan Jam Operasi) menuju atraksi wisata	Jika transportasi umum ada dengan trayek tetap maka skor 5 ada tanpa trayek tetap maka skor 3 tidak ada maka skor 1	Moda Transportasi Umum 5	Skor 1 merupakan hasil dari observasi yang tidak adanya trayek menuju kegiatan pariwisata	3
9	Jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat atau lebih menuju atraksi wisata	Jika Jalan di Desa dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat atau lebih Sepanjang tahun maka skor 5 sepanjang tahun kecuali saat tertentu maka skor 3 tidak dapat dilalui sepanjang tahun maka skor 1	Keterbukaan Wilayah 5	Skor 5 merupakan hasil dari observasi bahwa jalan desa dilalui oleh masyarakat, wisatawan dengan kendaraan bermotor roda empat atau lebih sepanjang tahun	5
10	Kualitas Jalan desa menuju atraksi wisata	Jika Jenis Permukaan jalan desa Aspal/Beton maka skor 5 diperketas (kerikil, batu dll) maka skor 4 tanah maka skor 3 lainnya skor 1	Kualitas Jalan Desa 5	Skor 5 merupakan hasil observasi bahwa kualitas jalan desa menuju kegiatan pariwisata cukup baik dengan pengerasan aspal dan beton	5
Total					35

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil skor diatas variabel yang memiliki nilai tertinggi adalah tersedianya pusat pelayanan perdagangan dengan jumlah skor 18. Sedangkan variabel yang memiliki nilai terendah adalah dimensi akses distribusi/logistik dengan total skor 0.

Tabel 4 Skoring Kontribusi Kegiatan Pariwisata Terhadap Desa Mandiri

Variabel	Sub Variabel	Skor desa mandiri	Kegiatan Pariwisata	Skor Pariwisata
Skor Keragaman Produksi	Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi penduduk	5	Terdapat lebih dari satu jenis kegiatan ekonomi penduduk	1
Tersedia Pusat Pelayanan Perdagangan	Ketersediaan pertokoan terdekat (km)	5	Ketersediaan pertokoan terdekat (km)	5
	Terdapat pasar desa	3	Terdapat pasar desa	3
	Ketersediaan warung/minimarket	5	Ketersediaan warung/minimarket	5
	Terdapat kedai dan penginapan	5	Terdapat kedai dan penginapan	5
Akses Distribusi Logistik	Terdapat Kantor pos dan jasa logistik digunakan menunjang Kegiatan Pariwisata	5	Terdapat Kantor pos dan jasa logistik digunakan menunjang Kegiatan Pariwisata	0
Akses ke lembaga keuangan dan perkreditan	Tersedianya Lembaga Perbankan umum dan BPR digunakan menunjang kegiatan Pariwisata	5	Tersedianya Lembaga Perbankan umum dan BPR digunakan menunjang kegiatan Pariwisata	1
Skor Fasilitas Kredit	Tersedianya Fasilitas Kredit	5	Tersedianya jumlah fasilitas kredit	1
Lembaga Ekonomi	Tersedianya Lembaga Ekonomi rakyat (Koperasi) / Bumdes digunakan menunjang Kegiatan Pariwisata	5	Tersedianya Lembaga Ekonomi rakyat (Koperasi) / Bumdes digunakan menunjang Kegiatan Pariwisata	3
Dimensi Keterbukaan Wilayah	Terdapat Moda (Angkutan Umum, Trayek Reguler dan Jam Operasi) Dalam Kegiatan Pariwisata	3	Terdapat Moda (Angkutan Umum, Trayek Reguler dan Jam Operasi) Dalam Kegiatan Pariwisata	1
	Jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat atau lebih Dalam Kegiatan Pariwisata	5	Jalan yang dapat dilalui oleh kendaraan bermotor roda empat atau lebih Dalam Kegiatan Pariwisata	5
	Kualitas Jalan Desa Dalam Kegiatan Pariwisata	4	Kualitas Jalan Desa Dalam Kegiatan Pariwisata	5
Total		55		35
IKE				
Total Skoring		$= \frac{\text{total skor kegiatan pariwisata}}{\text{total skor desa mandiri}} \times 100\%$		

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan table 7 dapat diketahui bahwa skor total dari perhitungan indicator desa mandiri memiliki nilai 55, sedangkan skor total kegiatan pariwisata memiliki nilai 35, dan total nilai masing-masing dibagi 60 karena merupakan total bobot dari Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE). Berikut rincian perhitungannya:

$$\frac{\text{Total IKE Desa Mandiri}}{60} = \frac{55}{60} = 0,93$$

$$\frac{\text{Total IKE Kegiatan Pariwisata}}{60} = \frac{35}{60} = 0,58$$

Selain itu untuk melihat berapa persen kontribusi dari kegiatan pariwisata terhadap desa mandiri di Desa Lebakmuncang, maka dapat hitungan sebagai berikut:

$$\frac{\text{total skor kegiatan pariwisata}}{\text{total skor desa mandiri}} \times 100\%$$

$$= \frac{0,58}{0,92} \times 100\%$$

$$= 63\%$$

Berdasarkan perhitungan analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata menyumbangkan kontribusi sebesar 63% terhadap perekonomian desa mandiri.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pariwisata memberikan kontribusi sebesar 63% terhadap perekonomian desa, analisis menggunakan skoring dari kriteria Indeks Ketahanan Ekonomi (IKE) dalam IDM, dan memberikan efek langsung terhadap unit usaha lokal masyarakat yang terlibat langsung pada kegiatan pariwisata serta memberikan efek tidak langsung kepada unit usaha yang membutuhkan bahan baku dan para pekerja yang bekerja di unit-unit usaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul "Kontribusi Kegiatan Pariwisata Dalam Upaya Mewujudkan Desa Mandiri Di Desa Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey". Dengan segala kerendahan hati dan penuh hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun material kepada penulis dalam penelitian ini hingga selesai, terutama kepada kedua orang tua penulis, Bapak Ir. Akhmad Setiobudi, M.T. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kritik dan saran maupun arahan yang sangat bermanfaat pada penelitian. Serta penulis penulis berterimakasih kepada Bapak Dr., Ir. Sadar Yuni Raharjo, M.T, sebagai dosen wali yang telah memberikan dukungan, Ibu Dr. Widya Suryadini, S.T., M.T selaku Ketua Program Study Perencanaan Wilayah dan Kota. Serta Bapak Isro Saputra, S.T., M.T selaku coordinator Tugas Akhir. Dan tak luput juga kepada seluruh Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun.
- Budiarto, Tri, Eman Rustiadi dan Arya Hadi Dharmawan.2017. Perkembangan dan Kemandirian Desa di Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Jurnal Tata Lokal UNDIP. Vol. 19, No.3:230-241
- Sidik, Fajar.(2005):Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa, Yogyakarta: Jurnal Kebijakan & Administrasi Publik Vol. 19, No.2, November 2015.
- A.J Mulyadi.(2009). Kepariwisata dan perjalanan. Jakarta. Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada
- Setyobakti. 2017. Identifikasi Masalah dan Potensi Desa Berbasis Indeks Desa Membangun (IDM) di Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. STIE Widya Gama Lumajang.

- Wahyunita, Sujali. 2014. "Peran Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Pekerja Pariwisata di Desa Wisata Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunung Kidul". Lib. UGM. Vol.3.
- Pamungkas, Muktiadi. 2015. Pengaruh Keberadaan Desa Wisata Karangbanjar Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan, Ekonomi, dan Sosial Masyarakat. UNDIP. Vol. 4, No. 3.
- Putra Adetya Prananda, Tantri Wijaya, Jimmi Sandi Prasetyo. 2017. "Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect) Objek Wisata Pantai Watu Dodol Banyuwangi". Dalam *Journal Of Tourism and Creativity*. Vol.1, No.2.
- Berlinda. 2013. *Analisis Dampak Berganda (Multiplier Effect)* Pemanfaatan Wisata Alam Tanjung Mutiara di Danau Singkarak Kabupaten Tanah Datar. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.